

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Winkel (1999:53) dalam Purwanto (2016:38) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.

Menurut Dahar (1998:25) dalam Purwanto (2016:42) dalam teori belajar kognitif, seseorang dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Memahami itu berkaitan dengan proses mental : bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah.

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

##### **2. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Salah satu sudut pandang yang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut pandang behavioristic. Yunus Abidin (2014:1) berdasarkan teori behavioristik pembelajaran sering dikatakan sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.

Menurut teori kognitif Yunus Abidin mengemukakan berdasarkan pandangan ini, pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Sudut pandang yang ketiga yaitu dari teori intruksional. Menurut teori ini dalam Yunus Abidin (2014:2) pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu.

Dari ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya interaksi dari siswa, guru dan lingkungan sekitar untuk dapat merubah tingkah laku siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dikatakan suatu proses pembelajaran jika adanya komponen siswa, guru, media, lingkungan sekitar dan dalam situasi yang formal.

Yunus Abidin (2014:2) mengemukakan pembelajaran mempunyai 2 karakteristik utama yaitu, (1) proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal yang menghendaki aktivitas siswa untuk berfikir dan (2) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Dari kedua karakteristik di atas bahwa pembelajaran bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan siswa harus aktif mencari/menemukan pengetahuannya sendiri dengan potensi yang dimilikinya agar pengetahuan yang didapat tidak akan mudah dilupakannya.

## **B. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **1. Pengertian Model *Discovery Learning***

Menurut Bruner dalam Winataputra, dari: <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/sintak-model-discovery-learning/2017/05/15/02.35>.

Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan (*discovery learning*). Agar belajar menjadi bermakna dan memiliki struktur informasi yang kuat, siswa harus aktif mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci yang ditemukannya sendiri, bukan hanya sekedar menerima penjelasan dari guru saja. Bruner yakin bahwa belajar penemuan (*discovery learning*) adalah proses belajar di mana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematik, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen.

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Erwin Widiasworo, Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

### **2. Langkah-Langkah dalam Model *Discovery Learning***

Untuk menerapkan pembelajaran *discovery*, langkah – langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sudah seharusnya guru mempersiapkan segala sesuatunya. Dalam tahap persiapan ini yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan rumusan yang luas mengenai hasil – hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik dan mengacu pada tujuan tersebut. Tingkah lakun yang spesifik tersebut harus dapat diamati oleh guru.

2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik

Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar mereka. Jangan sampai dalam menyajikan pembelajaran, hanya mengutamakan pencapaian kompetensi tanpa memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini justru akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

3) Memilih materi pembelajaran

Salah satu factor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

- (a) Materi pembelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan intruksional
  - (b) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan peserta didik pada umumnya.
  - (c) Menetapkan materi pembelajaran harus serasi dengan urutan tujuan
  - (d) Materi pelajaran disusun dari hal yang sederhana menuju hal yang kompleks, dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, dari yang kongkrit menuju ke yang abstrak. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih mudah memahami
  - (e) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual
- 4) Menentukan topik – topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif. Guru harus mampu memilih topik pembelajaran yang dapat diterapkan dengan metode berfikir induktif. Dalam menentukan topik ini, guru juga harus tetap mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

- 5) Menegmbangkan bahan – bahan ajar yang berupa contoh – contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik
- 6) Mengatur topic-topik pembelajaran dari sederhana ke kompleks, dari kongkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik ke simbolik

Topik pembelajaran perlu diatur agar dapat dengan mudah dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik belajar secara bertahap dari mulai yang mudah hingga materi yang sulit. Jika ini dilakukan akan membuat peesrta didik merasa mudah dlam mencapai kompetensi yang diharapkan , tanpa merasakan berbagai kesulitan yang berarti.

- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar

Dalam membuat perencanaan atau persiapan belajar, guru juga harus merencnakan penelitian. Penelitian ini hendaknya meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, kinerja peserta didik pun mendapatkan penghargaan. Sering di jumpai, peserta didik yang proses belajarnya bagus belum tentu nilai hasil beljarnya juga bagus, begitu pulasebaliknya. Agar penilaian lebih objektif maka harus tetap memperhatikan tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Stimulasi (pemberian rangsangan)

Pemberian rangsangan atau stimulasi pada awal pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru. Pada tahap ini peserta didik terlebih dahulu di haapkan pada permasalahan yang belum di mengerti. Selanjutnya guru memberikan generalisas agar peserta didik termotivasi untuk melakukan penyelidikan tentang masalah tersebut.

- 2) Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)

Pada tahap ini peserta didik di beri kesempatan seluas-luasnya untuk mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber, kemudian salah satunya dipilih guna menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang terdapat pada masaah tersebut dan masih harus diselidiki kebenarannya.

- 3) Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adaah aktivitas mengambil informasi dalam rangka menguji kebenaran hipotesis. Aktivitas mengumpulakn data mempunyai manfaat yang cukup penting dalam proses berfikir peserta didik. Dalam mengumpulkan data , ketekuan dan kegigihan mencari peserta didik d uji.

#### 4) Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya peserta didik diarahkan untuk mengolah data. Mungkin pada tahap ini peserta didik akan mengalami banyak kesulitan, karena dalam proses pengolahan data dibutuhkan kemampuan berfikir. Peserta didik dituntut untuk mengolah, mengacak, mengklasifikasi, membuat tabulasi, bahkan jika perlu dengan cara tertentu ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

#### 5) Pembuktian

Peserta didik di bimbing untuk mencermati dan membuktikan hipotesis yang telah disusun, dengan menghubungkan pada hasil pengolahan data. Pembuktian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena peserta didik diberikan kesempatan seluas luasnya untuk menemukan konsep teori, aturan, pemahaman, melalui contoh yang dijumpai dalam kehidupan.

#### 6) Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berlandaskan pada hasil pengujian hipotesis. Dalam pembelajaran, merumuskan kesimpulan merupakan suatu keharusan, agar peserta didik dapat menemukan jawaban setelah melalui proses berfikir setelah mencari data. Kesimpulan akan menghantarkan peserta didik pada sebuah bentuk pengetahuan yang akurat.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan *Model Discovery Learning*

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Erwin Widiasworo (2017:163), terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh apabila menggunakan model Discovery Learning sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan – keterampilan serta proses – proses kognitif
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan sendiri.
- e. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- f. Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada peserta didik dan guru yang sama-sama aktif mengeluarkan gagasan – gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai peserta didik dan sebagai peneliti dalam situasi diskusi.

- h. Membantu peserta didik dalam menghilangkan keragu – raguan karena menaruh pada kebenaran yang final atau pasti.
- i. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide – ide lebih baik.
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- k. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l. Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsic, sehingga situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- n. Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pembentukan manusia yang seutuhnya.
- o. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
- p. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- q. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

#### 4. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Mohammad Takdir Ilahi (2012 hal 47) beberapa tujuan pembelajaran *discovery* yang memiliki pengaruh besar bagi anak didik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan kreativitas
- b. Untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar  
Melalui pemahaman inilah, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *discovery* adalah untuk memperoleh pengalaman langsung sesuai dengan strategi yang ditawarkan. *Discovery* melibatkan langsung mental dan fisik untuk memperoleh hasil dari satu kesimpulan permasalahan yang sedang diperbincangkan.  
Belajar berdasarkan penemuan yang melalui proses pengalaman langsung merupakan kondisi yang sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dihasilkan suatu perubahan karakter dan tingkah laku anak didik, yang membawanya pada perubahan interaksi, variasi dan aspek lingkungan.
- c. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan rasional  
Kemampuan para anak didik dapat dilihat melalui cara mereka berfikir. Ketika mereka memiliki kemampuan untuk berfikir secara rasional dan kritis, berarti mereka mampu mengaktualisasi potensi berfikir guna menghadapi suatu persoalan secara rasional dan kritis. Berfikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya, mereka yang berfikir secara rasional dan kritis akan menggunakan prinsip dan dasar – dasar dalam menjawab pertanyaan, seperti bagaimana dan mengapa.
- d. Untuk Meningkatkan Keaktifan Anak Didik Dalam Proses Pembelajaran  
Dengan keterlibatan anak secara langsung, para anak didik dituntut untuk memaksimalkan kegiatan belajar dengan penuh keseriusan dan kecermatan. Sebab, bagaimanapun juga keaktifan menjadi salah satu modal utama dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk itu mereka harus menggunakan kemampuan berfikir untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.
- e. Untuk Belajar Memecahkan Masalah  
Memecahkan masalah adalah metode belajar yang mengharuskan pelaksanaannya untuk menemukan jawaban tanpa bantuan khusus. Anak didik yang mampu memecahkan masalah dari suatu persoalan pada gilirannya

- akan berproses menjadi seorang penemu. Hasil penemuan itu diperoleh dari pengalaman – pengalaman yang terjadi dikelas ataupun lingkungan sekitar.
- f. Untuk mendapatkan Inovasi dalam Proses Pembelajaran  
Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan disekolah lebih banyak berfokus pada guru. Dalam pelaksanaannya, guru menyajikan fakta – fakta dan menjelaskan konsep yang menjadi bahan pelajaran, sementara para anak didik hanya berkesempatan menyimak, menghafal, dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Padahal untuk mengembangkan kualitas pendidikan, dibutuhkan situasi demokrasi pembelajaran yang mengarah pada kreativitas anak didik guna menumbuhkan potensi yang dimilikinya.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penerapan Model *Discovery Learning*

#### 1. Penelitian Terdahulu Yuliana Wali Ate (2016)

Dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Hewan Dan Tumbuhan Langka (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung yang dilatarbelakangi dengan keadaan siswa yang kurang percaya diri dan hasil belajar yang masih di bawah KKM. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelumnya bersifat Teacher Center dan cenderung monoton serta tidak melibatkan siswa sehingga siswa kurang berani untuk berpendapat.

Desain penelitian ini menggunakan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Discovery Pada Subtema Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 3 pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada tiap siklus mengalami peningkatan dibuktikan dengan pencapaian hasil nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Hasil belajar diantaranya pada ranah afektif siklus I nilai rata-rata sebesar 68% dan siklus II 87%, Ranah kognitif siklus I yaitu 74% dan siklus II 91%, dan psikomotor siklus I yaitu 65% dan siklus II 91%. Sikap percaya Diri siklus I yaitu 57% dan siklus II 87%. Adapun hambatan dalam menerapkan model pembelajaran Discovery adalah siswa tidak berani untuk ke depan. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberi motivasi dan tidak menyebutkan kekurangan siswa tapi memuji sehingga anak tetap berani dan tidak minder.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model Pembelajaran Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SDN Lengkong Besar 105/85 pada subtema Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka.

Dari: <http://repository.unpas.ac.id/15428/2/abstrak%20bahasa%20indonesia.pdf>

## 2. Penelitian Terdahulu Ina Azariya Yupita (2013)

Dalam Skripsinya Yang Berjudul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar siswa kelas IV SDN Surabaya tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran discovery. Model Pembelajaran discovery merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pada pentingnya pemahaman terhadap suatu konsep dalam pembelajaran melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh dua observer, untuk mengetahui hasil belajar siswa ,serta kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery di kelas IV SDN Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Surabaya dengan jumlah 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta wawancara untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh pada tiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 78,57%, aktivitas siswa 66,07%, dan hasil belajar siswa 63,89%. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 83,9%, aktivitas siswa 78,6%, dan hasil belajar siswa 77,77%. Dan pada siklus III, aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dapat



meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3017>

## **D. Sikap Kerja Sama**

### **1. Pengertian Sikap Kerjasama**

Kerjasama merupakan sikap yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain begitupun orang lain membutuhkan kita.

Mita purnama (2014:16) kerjasama merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan berkelompok. Pembelajaran yang dilakukan berkelompok sangat dibutuhkan kerjasama, karena dengan adanya kerjasama proses belajar siswa akan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Sanjaya dalam Sudarti (2007, h. 267) kerjasama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan.

Radno Harsanto (2007: 44) dari: <http://eprints.uny.ac.id/18186/4/BAB%20II%202009.12.017%20Eti%20i.pdf>

Memiliki pandangan bahwa kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama. Manfaat dari adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain:

- 1) Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu.
- 2) Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban.
- 3) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik.
- 4) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Belajar bersama akan mengurangi aspek negatif kompetisi.

### **2. Indikator Sikap kerjasama**

Indikator kerjasama Davis (dalam Dewi, 2006) dalam Riza (2016:46) sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik
- b. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama
- c. Pengerahan secara maksimal, yaitu dengan kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas

## **E. Keterampilan mengkomunikasikan**

Croswhite (1986, h.52) dari: <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-kemampuan-komunikasi-menurut.html> dikutip tanggal 15 Mei 2017, pukul 22.00

Menjelaskan komunikasi sebagai proses dua arah yang melibatkan seseorang yang memberi pesan dan orang lain yang menerima dan bertindak laku sesuai pesan tersebut. Lebih lanjut Bondy dan Frost (2002, h.25) mengatakan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi.

Mengkomunikasikan berarti menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulis. Dalam bentuk tulisan dapat berupa merangkum materi pelajaran. Keterampilan berkomunikasi ini harusnya dilatihkan kepada siswa agar siswa terbiasa mengemukakan pendapat dan berani tampil di depan kelas maupun di depan umum.

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Gagne dalam Purwanto (2016:42) Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan kepada stimulus yang ada di lingkungan, yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan di antara kategori-kategori.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2016:45) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom, Simponi dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari kedua teori di atas maka hasil belajar adalah perolehan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah lakunya baik itu secara pengetahuannya (kognitif), dari sikapnya (afektif) maupun dari segi keterampilannya atau psikomotornya. Dan untuk mengetahui hasil belajar biasanya dilakukannya serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri).
  - 1) Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

- 2) Intelegensi dan Bakat Bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.
  - 3) Minat dan Motivasi Sebagaimana dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.
  - 4) Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
- 1) Keluarga Adalah ayah, ibu anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.
  - 2) Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
  - 3) Masyarakat Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya

baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

- 4) Lingkungan Sekitar/ Sosial Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempegaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah berpenduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suarai hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

### 3. Aspek-aspek hasil belajar

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek tersebut yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Aspek Kognitif Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam level yaitu sebagai berikut; pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).
- b. Aspek Afektif Yaitu yang berhubungan dengan pembangkittan niat sikap/emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level: penerimaan (*receiving/attending*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organizing*), karakteristik (*characterization*).
- c. Aspek Psikomotorik Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. Sampson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu: kesiapan (*sel*), meniru (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaption*), menciptakan (*origination*).

## G. Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan

dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka (Trianto, 2011: 147).

dikutip dari: <http://pengertian-menurut.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-model-pembelajaran-tematik.html>

Menurut Prabowo (2002:2), dikutip tanggal 15 mei 2017 22.56 dari : <http://sitirohmaniyah-nia.blogspot.co.id/2013/11/bahasa-ind-pembelajaran-tematik.html>

Pembelajaran terpadu (tematik) merupakan suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengaitkan mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik dari : <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/> dikutip tanggal 15 mei 2017 pukul 22.50 WIB sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b) Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu

siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Bersifat *fleksibel*. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

### 3. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik

Resmini (2006:19) dari : <http://sdnkajuanak1.blogspot.co.id/2012/11/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> dikutip tanggal 15 Mei 2017 pukul 23.00 WIB Berpendapat bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kelemahan. Di antaranya sebagai berikut.

Kelebihan pembelajaran tematik:

- a) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- b) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.
- c) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- d) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
- e) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- g) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- h) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- i) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- j) Mendorong guru berkreatifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas dalam pembelajaran
- k) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- l) Memberikan guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh, dan bermakna sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kesiapan siswa.
- m) Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, dan nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
- n) Menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Kekurangan yang ditimbulkannya yaitu:

- a) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Namun tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.
- b) Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- c) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- d) Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- e) Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran ( obyek, indikator, dan prosedur ) yang terpadu.

#### **4. Tujuan pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) dari : <http://digilib.unila.ac.id/3909/14/BAB%20II.pdf> tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

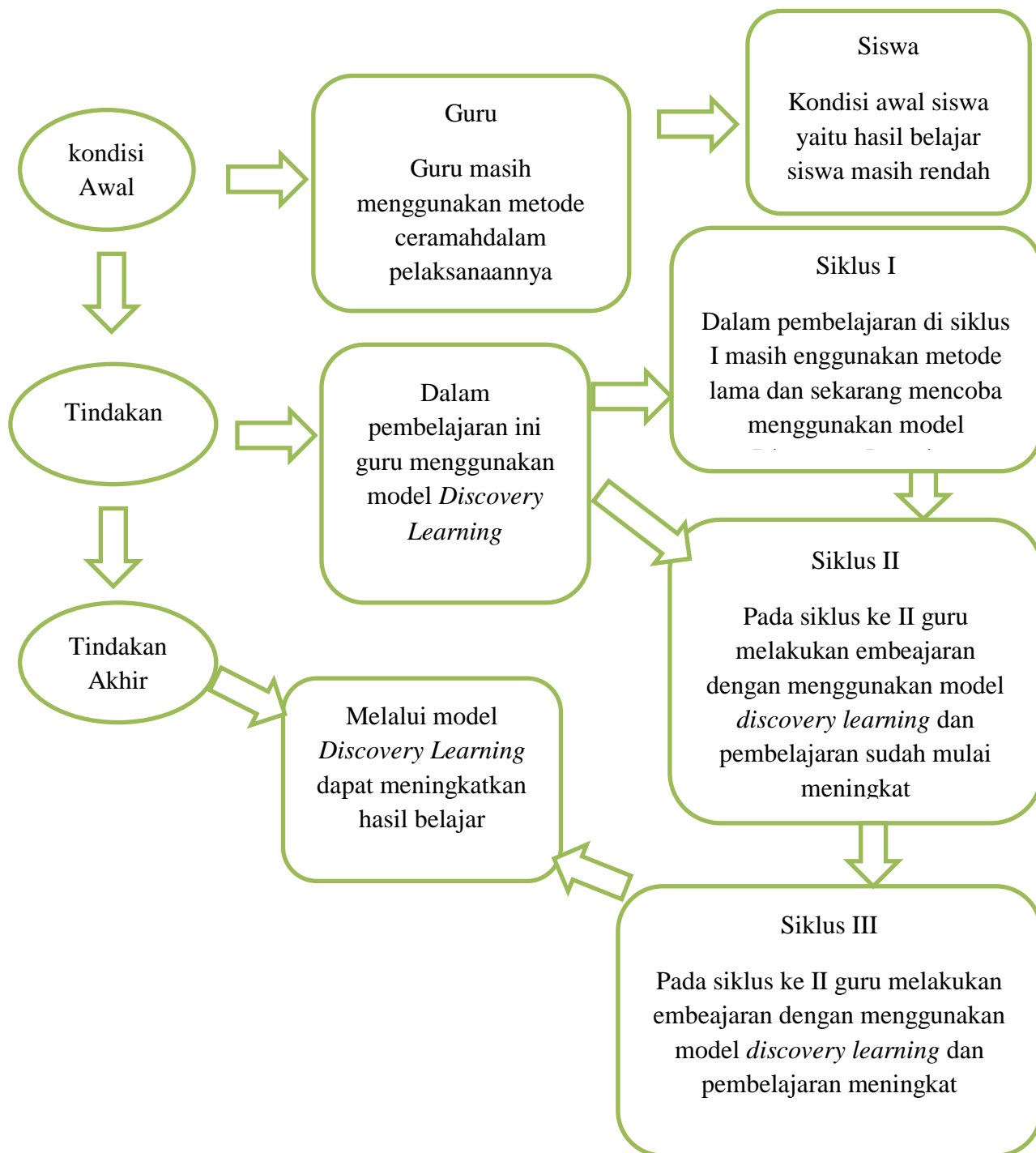
Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

## **H. Kerangka Berfikir**

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V MI Al – Mubarakah semester I bandung yang menjadi subjek penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang belum memahami tentang materi tersebut secara mendetail.

Sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan mencatat saja. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat saja kemungkinan siswa mendengarkan dan memahami hanya beberapa persen saja bahkan tidak akan sampai 50 % materi di pahami siswa dan hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu itu guru harus menggunakan metode yang tepat agar siswa bersemangat dalam belajar dan materi mudah di pahami siswa dan di harapkan dengan begitu hasil belajarnya pun akan meningkat.





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Sumber : Kiki Nungdianih (2017:26)

## I. Asumsi

Dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan membuat siswa lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan karena siswa langsung menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna.

**J. Hipotesis Penelitian**

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam subtema Manusia dan Lingkungan diterapkan di MI Al- Mubarakah kelas V terjadinya peningkatan hasil pembelajaran yang sangat signifikan sehingga penelitian ini berhasil.